

## Analisis Ragam Bahasa di Masa Pandemi Covid-19

Isra Deviyanti<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Sakaria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email:[isradeviyanti25@gmail.com](mailto:isradeviyanti25@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email:[usmanpahar@unm.ac.id](mailto:usmanpahar@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email:[sakaria@unm.ac.id](mailto:sakaria@unm.ac.id)



©2022 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*"Analysis of Various Languages During the Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) Pandemic". This study aims to: (1) describe the various forms of language during the Covid-19 pandemic; (2) describe the function of various languages during the Covid-19 pandemic. This type of research is qualitative research. The research design used is descriptive qualitative. This research was conducted by listening to and noting the variety of languages contained in the appeal regarding the Covid-19 pandemic. The data source in this study is the appeal related to the Covid-19 pandemic on the social media youtube.com. The technique used in data collection is observation, listening, and taking notes. The results of the study found the form and function of various languages during the Covid-19 pandemic. The various forms of language during the Covid-19 pandemic, namely the official variety, the business variety, the casual variety, and the familiar variety. The functions of various languages during the Covid-19 pandemic, namely the function of managing the actions of listeners (directive), the function of showing a sense of togetherness in social relations (fatigue), the function of discussing events around them (referential), and function to provide information (informative).*

**Keywords:** Variety of languages, Appeals, Covid-19 Pandemic

### ABSTRAK

*"Analisis Ragam Bahasa di Masa Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk ragam bahasa di masa pandemi Covid-19; (2) mendeskripsikan fungsi ragam bahasa di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyimak dan mencatat ragam bahasa yang terdapat dalam imbauan mengenai pandemi Covid-19. Sumber data dalam penelitian ini yaitu imbauan terkait pandemi Covid-19 di media sosial youtube.com. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan, simak, dan catat. Hasil penelitian ditemukan bentuk dan fungsi ragam bahasa di masa pandemi Covid-19. Bentuk ragam bahasa di masa pandemi Covid-19, yaitu ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Fungsi ragam bahasa di masa pandemi Covid-19, yaitu fungsi mengelola perbuatan pendengar (direktif), fungsi menunjukkan rasa kebersamaan dalam hubungan kemasyarakatan (fatik), fungsi untuk mendiskusikan kejadian di sekitar (referensial), dan fungsi untuk memberikan informasi (informatif).*

**Kata kunci:** Ragam Bahasa, Imbauan, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Virus Corona yang juga dikenal sebagai Covid-19 pertama kali terdeteksi pada akhir tahun 2019 di negara Cina tepatnya di kota Wuhan, telah

diumumkan menjadi pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sejauh ini, penyebaran *Covid-19* masih terjadi di masyarakat dan berdampak pada berbagai sektor seperti di bidang ekonomi, pariwisata, transportasi, dan sebagainya. Tanpa kita sadari, wabah virus tersebut juga berdampak pada bidang bahasa. Selama masa pandemi, terdapat kosakata dan istilah-istilah baru yang muncul kemudian berkembang di antara para pengguna bahasa (Oktavia dan Hayati, 2020). Setelah wabah *Covid-19* ditetapkan sebagai pandemi global, perkembangan bahasa cukup terlihat dari banyaknya pemunculan kosakata dan istilah-istilah baru yang beredar di masyarakat. Bahasa tidak terlepas dari namanya ciri bahasa yang sangat beragam. Dengan adanya keragaman bahasa ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu media yang digunakan, keadaan status penutur, dan pokok persoalan yang dibicarakan. Dengan berkembangnya wabah virus ini, seluruh dunia khususnya masyarakat di Indonesia menjadi akrab dengan ragam bahasa dan istilah dalam dunia medis yang saat ini digunakan secara umum. Tidak hanya itu, ada beberapa bahasa yang muncul dari masyarakat dan digunakan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi secara luas. Fenomena kebahasaan yang terjadi di masa pandemi saat ini dapat menjadi rujukan dalam kajian yang akan dilakukan.

Usaha pemerintah dalam mencegah penyebarluasan virus *Covid-19* ialah dengan mengambil kebijakan menghimbau masyarakat agar tetap waspada dalam menghadapi situasi pandemi virus ini. Dalam imbauan tersebut pemerintah menggunakan ragam bahasa yang bervariasi. Salah satunya, yang paling terkenal istilah *work from home* yang berarti masyarakat diminta melaksanakan kegiatan dari rumah seperti belajar, bekerja, serta melaksanakan ibadah. Itulah asal mula munculnya kosakata dan istilah-istilah baru. Bagi bidang bahasa, hal tersebut menarik untuk dikaji sebab bahasa yang umumnya dipakai oleh dokter di bidang kesehatan saat ini muncul dan secara tidak sadar digunakan pula pada masyarakat umum. Secara tidak langsung, masyarakat merasa mendapatkan istilah-istilah baru yang akan digunakan dalam percakapan sehari-hari (Sari, 2020). Media massa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan informasi secara luas kepada masyarakat. Pada masa pandemi ini, baik media cetak maupun elektronik banyak menginformasikan mengenai virus *Covid-19* ini menggunakan istilah dan kosakata baru bahasa

Indonesia. Oleh sebab itu, istilah-istilah tersebut bahkan yang berkaitan dengan dunia medis kini tidak asing lagi bagi masyarakat. Hal tersebut terjadi karena media dapat menggiring istilah-istilah tersebut digunakan dalam himbuan untuk masyarakat umum (Sari, 2020).

Bahasa berperan sebagai media komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Selama masa pandemi, bahasa sangat berperan penting dalam menyebarkan imbauan mengenai wabah *Covid-19*. Chaer dan Agustina (2010) mengemukakan tujuh fungsi bahasa yakni personal, direktif, fatik, referensial, metalinguistik, imajinatif, dan informatif. Dalam imbauan pemerintah, salah satu fungsi bahasa yang paling sering digunakan yaitu direktif artinya bahasa berfungsi mengajak masyarakat untuk melaksanakan sesuatu atau melaksanakan aktivitas yang diminta oleh penutur, misalnya saat pemerintah mengimbau kepada khalayak untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Kemunculan fenomena kebahasaan tentang kosakata baru dalam *Covid-19* ini dapat dikaji dalam ilmu sosiolinguistik. Salah satu objek kajian dalam sosiolinguistik adalah ragam atau variasi bahasa. Bahasa dalam tinjauan sosiolinguistik tidak dipahami sebagai bentuk yang utuh tetapi sebagai sesuatu yang kompleks. Tidak hanya ditinjau dari aspek struktural maupun gramatikalnya, bahasa juga memperhatikan unsur-unsur sosial dan situasional yang mempengaruhi penggunaan bahasa tersebut sehingga menimbulkan variasi kebahasaan atau ragam bahasa yang berbeda. Penggunaan ragam bahasa ini dikaitkan dengan kelompok serta fungsi yang terdapat di masyarakat (Noveria, 2012).

Ada beberapa aspek yang dapat menyebabkan terjadinya ragam bahasa, seperti dikemukakan oleh (Fishman 1972: 2 dalam Dandy, 2021) yang menyatakan bahwa aspek-aspek tersebut ialah umur, jenis kelamin, hubungan keakraban, kedudukan/pangkat, tingkat ekonomi, pendidikan, kejadian sosial, waktu dan tempat, pokok, serta tujuan. Mengenai beberapa aspek-aspek tersebut, perhatian peneliti difokuskan pada ragam bahasa yang disebabkan oleh kejadian sosial yakni pada isu kesehatan global, pandemi *Covid-19*. Beberapa istilah medis yang jarang digunakan oleh tenaga kesehatan, saat ini dipakai oleh masyarakat Indonesia sebagai istilah umum. Pada kajian sosiolinguistik, peristiwa ini disebut pergeseran pelabelan status sosial. Sedangkan dalam kajian linguistik, peristiwa tersebut dapat disebabkan

karena kurangnya pemahaman penutur ketika memperoleh dan menggunakan kembali kosakata dan istilah baru untuk digunakan sehari-hari (Dandy, 2021).

Adapun penelitian yang relevan dengan analisis ragam bahasa di masa pandemi dilakukan oleh Desi Warni (2019) melalui judul “Analisis Ragam Bahasa Peran Kesehatan di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Medan Marelan”. Penelitian yang relevan mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah menganalisis ragam bahasa di masa pandemi *Covid-19* sedangkan perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya mengambil data pada pesan kesehatan di klinik sedangkan peneliti mengambil data pada imbauan mengenai pandemi *Covid-19* di media sosial *youtube.com*. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini, yakni dilakukan oleh Oktavia dan Hayati (2020). Persamaan dengan penelitian ini adalah ragam bahasa di masa pandemi *Covid-19*, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya berfokus mengkaji pola karakteristik ragam bahasa. Selain itu, penelitian yang dilakukan Achmad Dandy (2021) juga berhubungan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah ragam bahasa di masa pandemi *Covid-19*, perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya berfokus mengkaji fenomena bahasa di masa pandemi.

Berlandaskan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait bentuk dan fungsi ragam bahasa di masa pandemi. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah ragam dan fungsi bahasa dalam imbauan mengenai pandemi *Covid-19*. Dalam penggunaan ragam bahasa pada imbauan pemerintah terkadang fungsi dan maksud komunikator tidak tersampaikan dengan baik oleh pendengar. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori ragam bahasa berdasarkan tingkat keformalan dan fungsi bahasa oleh Chaer dan Agustina sebagai pisau analisis. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengangkat sebuah judul “Analisis Ragam Bahasa di Masa Pandemi *Covid-19* (*Coronavirus Disease 2019*).”

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sebab data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Peneliti membuat analisis isi dengan memberikan gambaran penelitian berupa

penjabaran atau deskriptif (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan atau menguraikan bentuk dan fungsi ragam bahasa di masa pandemi *Covid-19*. Penggunaan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mengelola data, dan memberikan informasi secara objektif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022, yang mengambil lokasi di Kabupaten Takalar, yakni dengan menyimak dan mencatat ragam bahasa yang terdapat dalam imbauan mengenai pandemi *Covid-19* di media sosial *youtube.com*.

Penelitian ini difokuskan pada bentuk ragam bahasa di masa pandemi *Covid-19* dan fungsi ragam bahasa di masa pandemi *Covid-19*. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif diungkap oleh kata-kata, frase, klausa, dan kalimat dalam himbauan pemerintah mengenai pandemi *Covid-19*. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu himbauan pemerintah terkait pandemi *Covid-19* yang terdapat di media sosial *youtube* KOMPASTV, CNN Indonesia, *metrotvnews*, dan *TvOneNews*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi), teknik simak, dan teknik catat. Teknik pengamatan (observasi), dilaksanakan secara langsung tanpa adanya perantara dalam memperoleh suatu data. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui adanya penggunaan ragam bahasa pada istilah terkait pandemi *Covid-19*. Teknik simak dilakukan dengan menyimak imbauan mengenai pandemi *Covid-19* di media sosial *youtube*. Penelitian ini mengambil metode Simak Bebas Libat Cakap (SLBC). Metode ini tidak melibatkan peneliti dalam dialog yang akan diteliti, sehingga peneliti hanya memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembicara dalam imbauan mengenai pandemi *Covid-19*. Peneliti mencatat aktivitas dan ragam bahasa terkait penggunaan sinonim, akronim, singkatan, dan istilah asing mengenai pandemi *Covid-19* di media sosial *youtube* agar memperoleh data penelitian. Teknik catat dilakukan agar data yang dahulu berbentuk verbal menjadi data yang berbentuk nonverbal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni peneliti itu sendiri (*human instrument*) karena peneliti yang melakukan pengumpulan data dan analisis berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi data yakni menemukan fakta suatu informasi menggunakan prosedur serta sumber pengumpulan data yang berbeda. Tidak hanya itu, metode

triangulasi antar peneliti juga digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Hingga data lengkap, selanjutnya divalidasi dari berbagai sumber agar bisa menjadi dasar dalam membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi hasil analisis data, dan penyajian laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bentuk ragam bahasa di masa pandemi *Covid-19*; (2) mendeskripsikan fungsi ragam bahasa di masa pandemi *Covid-19*

**Tabel 1.** Bentuk dan Fungsi Ragam Bahasa di Masa Pandemi *Covid-19*

No	Data	Bentuk/ Fungsi Ragam	Kode
1.	“Sejak pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM berskala mikro dan vaksinasi massal, kurva kasus <i>Covid-19</i> di tanah air melandai.”	Ragam Resmi/ Fungsi Referensial	A1/Yt/KOMPASTV
2.	“Tren kesembuhan pasien <i>Covid-19</i> juga semakin meningkat dengan penurunan kasus harian. Namun, presiden mengingatkan semua pihak untuk tak berpuas diri karena pandemi belum berakhir.”	Ragam Resmi/ Fungsi Referensial	A2/Yt/KOMPASTV
3.	“Presiden Joko Widodo meminta pemerintah daerah untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan dan larang warganya mudik di lebaran tahun ini.”	Ragam Resmi/ Fungsi Informatif	A3/Yt/KOMPASTV
4.	“Upaya menekan kasus aktif ini harus terus dilakukan. Kita semua baik yang sudah divaksin maupun yang belum divaksin, baik yang berada di zona merah, zona orange, zona kuning, dan zona hijau harus tetap berdisiplin menjalankan protokol kesehatan.”	Ragam Resmi/ Fungsi Informatif	A4/Yt/KOMPASTV
5.	“Saya minta kepada Gubernur, Bupati, Walikota, untuk terus mengingatkan masyarakat untuk berdisiplin menjalankan protokol kesehatan dan juga bersinergi dengan pemerintah pusat dengan melarang mudik warganya pada Lebaran tahun ini.”	Ragam Resmi/ Fungsi Informatif	A5/Yt/KOMPASTV
6.	“Ikatan Dokter Indonesia atau IDI meminta pemerintah segera menyiapkan skenario	Ragam Resmi/ Fungsi Fatik	A6/Yt/CNN Indonesia

No	Data	Bentuk/ Fungsi Ragam	Kode
	cadangan untuk mengantisipasi tidak tercapainya target vaksinasi di akhir tahun 2021.”		
7.	“Pandemi Covid-19 secara global masih terus menunjukkan angka peningkatan kasus positif, di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan sejumlah himbauan sampai dengan kebijakan seperti PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, larangan mudik, sampai dengan upaya percepatan dan perluasan pemeriksaan Covid-19.”	Ragam Resmi/ Fungsi Informatif	A7/Yt/Metrotvnews
8.	“Upaya untuk memerangi pandemi ini atau pekerjaan ini tidak hanya bisa ditangani oleh pemerintah saja namun juga membutuhkan berbagai elemen masyarakat.”	Ragam Resmi/ Fungsi Informatif	A8/Yt/Metrotvnews
9.	“Waspadalah varian baru virus Corona B117 yang pertama kali ditemukan di Inggris sudah masuk Indonesia. mutasi virus corona ini ditemukan di Kabupaten Karawang Jawa Barat.”	Ragam Resmi/ Fungsi Referensial	A9/Yt/TvOneNews
10.	“Presiden Joko Widodo mengimbau kepada masyarakat untuk tidak panik akan temuan varian baru virus korona yaitu B117 ini, karena Corona B117 belum ada penelitian yang menunjukkan bahwa varian baru ini mematikan. warga diminta untuk tetap disiplin menjalankan protokol kesehatan.”	Ragam Resmi/ Fungsi Informatif	A10/Yt/TvOneNews
11.	“Mari kita tetap berdisiplin menjalankan protokol kesehatan dengan ketat seiring dengan pelaksanaan vaksinasi yang semakin cepat.”	Ragam Resmi/ Fungsi Direktif	A11/Yt/TvOneNews
12.	“Hasil riset Inggris menyatakan varian baru b117 diketahui lebih menular hingga 70 persen dibandingkan varian awal sars	Ragam Resmi/ Fungsi Fatik	A12/Yt/TvOneNews

No	Data	Bentuk/ Fungsi Ragam	Kode
	cov-2 yang ditemukan di Wuhan China. meski demikian pemerintah menghimbau warga agar tidak panik dan tetap mematuhi protokol kesehatan.”		
13.	“Sementara itu, pemudik yang ingin menyeberang ke Sumatera melalui Pelabuhan Merak harus melakukan tes Covid-19, baik dengan tes genius maupun tes antigen. Tes genus dengan tarif Rp.40.000 sementara tes antigen seharga Rp.150.000.”	Ragam Usaha/ Fungsi Fatik	B1/Yt/KOMPASTV
14.	“Kita mempercepat pembentukan kekebalan komunitas atau <i>Herd Immunity</i> , ajak semua sekitar kita untuk vaksinasi ketiga.”	Ragam Usaha/ Fungsi Direktif	B2/Yt/KOMPASTV
15.	“BPOM segera menerbitkan izin penggunaan terhadap sejumlah vaksin lain demi mempercepat target vaksinasi dan memastikan seluruh vaksin covid-19 telah memenuhi standar keamanan dan mutu.”	Ragam Usaha/ Fungsi Informatif	B3/Yt/CNN Indonesia
16.	“Rencananya penyuntikan vaksin dosis ketiga untuk umum juga harus digencarkan karena antibodi masyarakat yang divaksin pada Januari hingga April 2021 mulai menurun.”	Ragam Usaha/ Fungsi Informatif	B4/Yt/CNN Indonesia
17.	“Berdasarkan data IDI, rata-rata pemerintahannya menyuntikkan 600.000 dosis vaksin setiap hari sehingga membutuhkan waktu delapan bulan untuk mencapai target vaksinasi. sementara hingga kini pemerintah baru menyuntikkan 92 juta dosis vaksin covid-19 dari target 300 juta dosis diakhir tahun 2021.”	Ragam Usaha/ Fungsi Informatif	B5/Yt/CNN Indonesia
18.	“Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan vaksin Covid-19 dosis ketiga atau Booster akan tersedia untuk masyarakat umum.”	Ragam Usaha/ Fungsi Informatif	B6/Yt/CNN Indonesia

No	Data	Bentuk/ Fungsi Ragam	Kode
19.	“Pemerintah telah membuat dua skema bagi penerima vaksin Booster. pertama masyarakat dapat memanfaatkan layanan BPJS untuk mendapatkan vaksin Booster. Skema selanjutnya masyarakat dapat membeli vaksin Booster dengan harga tidak sampai seratus ribu rupiah.”	Ragam Usaha/ Fungsi Informatif	B7/Yt/CNN Indonesia
20.	“Jika hanya ingin berlibur, pergilah ke berbagai tempat wisata di domestik di Indonesia. Selain lebih aman dari serangan omicron, tempat wisata domestik tidak kalah cantik dengan wisata di luar negeri. Liburan di dalam negeri juga akan membantu mengakselerasi pemulihan ekonomi domestik.”	Ragam Usaha/ Fungsi Informatif	B8/Yt/metrotvnews
21.	“Hal penting lainnya di masa pandemi adalah vaksinasi, yang belum mendapatkan vaksin secepatnya untuk divaksin. Bagi yang sudah mendapatkan vaksin pertama segera vaksin untuk yang kedua, yang sudah dua kali vaksin segera cari vaksin ketiga vaksin booster.”	Ragam Usaha/ Fungsi Direktif	B9/Yt/TvOneNews
22.	“Harusnya asal kita cepat tahu, langsung isolasi biar gak nular. Kalau rumahnya gede bisa isolasi di rumah, ya kalau gak isolasi terpusat atau <i>call center</i> .”	Ragam Santai/ Fungsi Direktif	C1/Yt/KOMPASTV
23.	“Jadi itu ya, prokes penting, cuci tangan, pakai masker, dan jangan berkerumun.”	Ragam Santai/ Fungsi Informatif	C2/Yt/KOMPASTV
24.	“ <i>Herd immunity</i> itu tidak mungkin tercapai. jadi kalau kita mau vaksin pun harus vaksin nya lebih dari itu dengan efikasi yang ada sekarang dengan varian Delta.”	Ragam Santai/ Fungsi Informatif	C3/Yt/CNN Indonesia
25.	“Memang banyak yang patuh tapi juga ada juga yang masih bandel nah oleh karenanya	Ragam Santai/ Fungsi Fatik	C4/Yt/metrotvnews

No	Data	Bentuk/ Fungsi Ragam	Kode
	bagi yang patuh kita ucapkan selamat dan mudah-mudahan ini kita bisa cepat selesai. bagi yang masih bandel tolong untuk kita sama-sama bareng , sebab ini tidak bisa tanpa bergotong-royong.”		
26.	“Mari kita ikuti protokol kesehatan, kita ikuti anjuran-anjuran dari pemerintah maupun punggawa kesehatannya bareng-bareng kita lakukan dan juga kita disiplinlah karena kunci utama dari lepasnya kita dari masa wabah seperti ini di sejumlah negara yang berhasil mengatasi yaitu karena kuncinya adalah disiplin.”	Ragam Santai/ Fungsi Direktif	C5/Yt/metrotvnews
27.	“Jadi intinya, kalau kita bisa tetap menjaga <i>physical distancing</i> itu bisa memperpendek pandemi ini karena bisa menghentikan perlawanan.”	Ragam Santai/ Fungsi Fatik	C6/Yt/metrotvnews
28.	“Jadi kalau kita bisa mematuhi himbauan untuk tidak bepergian dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu kota ke kota lain maka kita juga tidak memfasilitasi virus itu untuk bergerak.”	Ragam Santai/ Fungsi Fatik	C7/Yt/metrotvnews
29.	“Kita berharap masyarakat ini <i>stay at home</i> gitu, mengurangi aktivitas di luar karena ketika masyarakat itu ada di luar, itu berpotensi terjadi penularan.”	Ragam Santai/ Fungsi Fatik	C8/Yt/TvOneNews
30.	“Saudara, himbauan pemerintah agar masyarakat untuk tidak mudik lebaran di tahun ini demi bisa memutus penyebaran Covid-19 seperti tidak diindahkan sejumlah masyarakat.”	Ragam Akrab/ Fungsi Informatif	D1/Yt/KOMPASTV
31.	“Saudara, setelah dua pekan berstatus PPKM level 2, Ibukota DKI Jakarta akhirnya turun level menjadi level 1.”	Ragam Akrab/ Fungsi Informatif	D2/Yt/KOMPASTV
32.	“Teman-teman media dan seluruh masyarakat Indonesia yang saya cintai, berdasarkan level assessment saat ini, kami	Ragam Akrab/ Fungsi Informatif	D3/Yt/metrotvnews



No	Data	Bentuk/ Fungsi Ragam	Kode
	sampaikan bahwa aglomerasi daboTABEK, D.I Yogyakarta, Bali, Bandung Raya, akan ke level 3.”		
33.	“Saudara-saudari tolong ingat praktikkan protokol kesehatan selalu.”	Ragam Akrab/ Fungsi Direktif	D4/Yt/metrotvnews
34.	“Saya menghimbau kepada bapak ibu dan saudara saudara semuanya untuk tidak perlu khawatir karena ditemukannya dua kasus positif covid- 19 dengan mutasi virus corona dari Inggris atau b117.”	Ragam Akrab/ Fungsi Informatif	D5/Yt/TvOneNews
35.	“Jika Bapak/Ibu dan saudara-saudara sekalian tidak memiliki keperluan mendesak sebaiknya mengurangi kegiatan di pusat-pusat keramaian dan untuk mereka yang bisa bekerja dari rumah <i>work from home</i> , lakukanlah kerja dari rumah.”	Ragam Akrab/ Fungsi Direktif	D6/Yt/TvOneNews
36.	“Bapak/Ibu dan saudara-saudara sekalian, saya tidak akan pernah bosan untuk terus mengingatkan selalu gunakan masker, menjaga jarak, dan jangan lupa mencuci tangan, intinya ikuti protokol kesehatan dengan disiplin.”	Ragam Akrab/ Fungsi Informatif	D7/Yt/TvOneNews

### Pembahasan

*Bentuk Ragam Bahasa di Masa Pandemi Covid-19*  
Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2010), bahwa bentuk ragam bahasa dapat dibagi menjadi lima yakni ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hanya ditemukan empat bentuk ragam bahasa, yakni ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warni pada tahun 2019, juga menemukan empat bentuk ragam bahasa pada pesan kesehatan di klinik pratama seperti yang peneliti temukan pada imbauan mengenai pandemi Covid-19 di media sosial *youtube.com*, yakni ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Hal ini

sesuai dengan konsep bentuk ragam bahasa menurut Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2010).

#### a. Ragam Resmi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam imbauan di masa pandemi Covid-19 ditemukan data yang menunjukkan penggunaan ragam resmi. Penggunaan ragam resmi pada data tersebut dapat ditandai pada pemakaian kosakata yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, yakni pemakaian kata yang baku sesuai ejaan yang disempurnakan dan sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, kalimat yang digunakan juga efektif agar pendengar langsung bisa memahami apa yang disampaikan oleh komunikator dalam setiap imbauan. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam

ragam ini sama dengan konsep bentuk ragam bahasa resmi yang diungkapkan oleh Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2010) yaitu lebih lengkap dan kompleks, menggunakan pola tata bahasa yang tepat dan juga kosakata standar atau baku. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mustakim (1994) bahwa ragam resmi ditandai dengan pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang memperlihatkan tingkat kebakuan tinggi.

#### b. Ragam Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam imbauan di masa pandemi *Covid-19* ditemukan data yang menunjukkan penggunaan ragam usaha. Penggunaan ragam usaha pada data tersebut dapat dilihat pada pokok pembicaraan yang dibahas mengenai bisnis yang mengarah pada produksi atau hasil. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam ragam ini sama dengan konsep bentuk ragam bahasa usaha yang diungkapkan oleh Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2010) yaitu penggunaan ragam usaha ini dapat dilihat dari topik pembicaraan yang dibahas. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugihastuti (2005) bahwa ragam bahasa dapat dibagi berdasarkan fungsi dan situasi yang berbeda, ragam tersebut dapat dilihat dari segi pembicara/penulis dan dari segi pemakaiannya.

#### c. Ragam Santai

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam imbauan di masa pandemi *Covid-19* ditemukan data yang menunjukkan penggunaan ragam santai. Penggunaan ragam santai pada data tersebut dapat ditandai pada pemakaian struktur kalimat yang lebih bebas atau tidak terikat pada kaidah tata bahasa baku serta kata yang digunakan cenderung dipendekkan. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam ragam ini sama dengan konsep bentuk ragam bahasa santai yang diungkapkan oleh Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2010) yaitu banyak menggunakan bentuk ujaran yang dipendekkan yang menyatakan sikap dari komunikator lebih santai dalam penyampaian maksud pesan. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugihastuti (2005) bahwa ragam bahasa dalam pemakaiannya sering terjadi gangguan percampuran unsur (kosakata) daerah maupun asing, antara bahasa daerah, bahasa Indonesia terjadi kontak aktif yang mempengaruhi perkembangan kosakata, demikian juga pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia.

#### d. Ragam Akrab

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam imbauan di masa pandemi *Covid-19* ditemukan data yang menunjukkan penggunaan ragam akrab. Penggunaan ragam akrab pada data tersebut dapat ditandai pada pemakaian bahasa yang tidak lengkap dan terkesan pendek-pendek. Selain itu, dalam kalimat imbauan tersebut juga menggunakan kata sapaan yang biasanya dipakai dengan orang yang hubungannya sudah akrab, seperti kata *saudara*, *Bapak/Ibu*, dan *teman-teman yang saya cintai*. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam ragam ini sama dengan konsep bentuk ragam bahasa akrab yang diungkapkan oleh Martin Joos dalam Chaer dan Agustina (2010) yaitu ragam ini ditandai pada pemakaian kata sapaan yang biasanya dipakai dengan orang yang hubungannya sudah akrab. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugihastuti (2005) bahwa ragam bahasa ditinjau dari segi sikap pembicara bergantung pada sikap terhadap lawan komunikasi. Ragam ini dipengaruhi oleh pokok pembicaraan, tujuan dan arah pembicaraan, serta sikap pembicaraan.

#### *Fungsi Ragam Bahasa di Masa Pandemi Covid-19*

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina (2010), bahwa fungsi ragam bahasa dapat dibagi menjadi tujuh yakni fungsi personal, fungsi direktif, fungsi fatis, fungsi referensial, fungsi metalinguistik, fungsi imajinatif, dan fungsi informatif. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data yang ditemukan pada penelitian ini hanya terdapat empat fungsi ragam bahasa yakni fungsi mengelola perbuatan pendengar (*direktif*), fungsi menunjukkan rasa kebersamaan dalam hubungan kemasyarakatan (*fatik*), fungsi untuk mendiskusikan kejadian di sekitar (*referensial*), dan fungsi untuk memberikan informasi (*informatif*). Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warni pada tahun 2019, juga menemukan empat bentuk ragam bahasa pada pesan kesehatan di klinik pratama seperti yang peneliti temukan pada imbauan mengenai pandemi *Covid-19* di media sosial *youtube.com*, namun dengan penamaan fungsi yang berbeda yakni fungsi *instrumental*, fungsi *interaksional*, fungsi *representasional*, dan fungsi *heuristic*.

#### a. Fungsi Direktif

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam imbauan di masa pandemi *Covid-19* ditemukan data yang menunjukkan fungsi direktif. Fungsi *direktif* dalam penyampaian himbauan

tersebut berguna untuk mengatur tingkah laku pendengar, artinya bahasa berfungsi memicu pendengar mengerjakan sesuatu atau melaksanakan aktivitas yang diminta oleh pembicara. Hal ini sesuai dengan konsep fungsi direktif menurut Chaer dan Agustina (2010). Selain itu, fungsi ini juga sama dengan fungsi *instrumental* seperti yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warni (2019) yakni bertujuan untuk mengatur tingkah laku pendengar untuk melakukan suatu tindakan nyata. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam fungsi ini sama dengan konsep fungsi direktif menurut Chaer dan Agustina (2010) dan yang dilakukan oleh Warni (2019) yaitu fungsi ini berupa perintah.

#### b. Fungsi Fatik

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam imbauan di masa pandemi *Covid-19* ditemukan data yang menunjukkan fungsi fatik. Fungsi *fatik* ini mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antar penutur dengan menjaga kelangsungan komunikasi dan menunjukkan rasa kebersamaan dalam hubungan kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan konsep fungsi fatik menurut Chaer dan Agustina (2010). Selain itu, fungsi ini sama dengan fungsi *Interaksional* seperti yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warni (2019) yakni fungsi yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antar penutur dengan menjaga kelangsungan komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam fungsi ini sama dengan konsep fungsi fatik menurut Chaer dan Agustina (2010) dan yang dilakukan oleh Warni (2019) yaitu sebagai fungsi untuk menjaga hubungan komunikasi antara komunikator dan pendengar.

#### c. Fungsi Referensial

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam imbauan di masa pandemi *Covid-19* ditemukan data yang menunjukkan fungsi referensial. Fungsi *referensial* dalam penyampaian himbauan digunakan untuk mendiskusikan fenomena atau kejadian yang terdapat di sekitar penutur. Hal ini sesuai dengan konsep fungsi referensial menurut Chaer dan Agustina (2010). Selain itu, fungsi ini sama dengan fungsi *representational* seperti yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warni (2019) yakni digunakan untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling

komunikator. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam fungsi ini sama dengan konsep fungsi referensial menurut Chaer dan Agustina (2010) dan yang dilakukan oleh Warni (2019) yaitu membahas fenomena di sekitar penutur.

#### d. Fungsi Informatif

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam imbauan di masa pandemi *Covid-19* ditemukan data yang menunjukkan fungsi informatif. Fungsi *informatif* digunakan untuk memberikan informasi kepada pendengar atau digunakan untuk membicarakan objek yang ada di sekeliling pembicara. Fungsi informatif ditandai dengan kalimat penjelas, deskripsi, argumentasi, maupun pernyataan. Hal ini sesuai dengan konsep fungsi referensial menurut Chaer dan Agustina (2010). Selain itu, fungsi ini juga sama dengan fungsi *heuristic* yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warni (2019) yakni digunakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kalimat dalam fungsi ini sama dengan konsep fungsi informatif menurut Chaer dan Agustina (2010) dan fungsi *heuristic* menurut Warni (2019) yaitu berfungsi menyampaikan informasi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Analisis Ragam Bahasa di Masa Pandemi *Covid-19*, peneliti dapat merumuskan kesimpulan bahwa ragam bahasa adalah bentuk penggunaan bahasa berdasarkan pemakainya yang bervariasi. Terdapat empat bentuk ragam bahasa dalam imbauan mengenai pandemi *Covid-19* yang dapat dianalisis berdasarkan tingkat keformalannya yakni ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Ada satu bentuk ragam bahasa yang tidak ditemukan dalam imbauan mengenai pandemi *Covid-19* di media sosial *youtube.com* yakni ragam beku. Penggunaan ragam beku tidak ditemukan dalam penelitian ini sebab struktur gramatikal untuk bahasa beku tidak bisa diubah, kaku, dan memiliki kalimat yang panjang. Sedangkan dalam imbauan di masa pandemi, struktur kalimat yang digunakan cenderung masih bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi atau keadaan penutur agar masyarakat dapat lebih mudah memahami imbauan tersebut.

Berdasarkan fungsi ragam bahasa, dalam imbauan mengenai pandemi *Covid-19* terdapat empat fungsi bahasa yang menjelaskan maksud dan makna dari imbauan tersebut yakni fungsi mengelola perbuatan pendengar (*direktif*), fungsi menunjukkan rasa kebersamaan dalam hubungan kemasyarakatan (*fatik*), fungsi untuk mendiskusikan kejadian di sekitar (*referensial*), dan fungsi untuk memberikan informasi (*informatif*).

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, dan Chaer. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dandy, A. (2021). Fenomena Bahasa di Masa Pandemi Virus Korona (Studi Sosiolinguistik). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9–26.
- Mustakim. (1994). *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noveria, E. (2012). Ragam Fungsi Bahasa Penyiar Radio SIPP FM Padang: Suatu Tinjauan Sosiolinguistik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2).
- Oktavia, W., & Hayati, N. (2020). Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15.
- Sari, N. R. L. (2020). Pengaruh Kosakata Baru terhadap Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19 (Corona Virus Disease 2019). *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 4(1).
- Sugihastuti. (2005). *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warni, D. (2019). Analisis Ragam Bahasa Pesan Kesehatan di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Medan Marelan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.